

ABSTRAK

Film dokumenter dengan judul “Paradigma Karapan Sapi” yang telah di produksi oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura sebagai tugas akhir mata kuliah Produksi Media ini ber-*genre* dokumenter. Film ini menceritakan tentang bagaimana perjalanan tradisi budaya serta pro dan kontra Karapan Sapi di empat kabupaten Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana resepsi dari *audiens* yang berasal dari kalangan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terhadap film dokumenter yang berjudul “Karapan Sapi”. Salah satu teori dasar yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini ialah teori dari Stuart Hall memandang bahwa seorang peneliti harus memusatkan perhatiannya pada analisis konteks sosial dan politik dalam produksi konten, serta konsumsi konten media atau penafsiran. (*Stanley J. Baran dan Denis K. Davis, Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan (Cet. VI; Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 304.* Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam melakukan penelitian “*Resepsi Mahasiswa Universitas Madura pada Film Dokumenter Paradigma Karapan Sapi*”

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang tidak lain merupaka informan dalam penelitian ini ialah, sebagian besar informan berada di posisi pemaknaan negosiasi, artinya pesan yang diterima oleh penonton terkait film dokumenter Paradigma Karapan Sapi tersebut dapat diterima namun didalam kondisi tertentu. Sedangkan salah satu innforman berada di posisi pemaknaan dominan, yang mana ia tidak mempermasalahkn tradisi budaya Karapan Sapi yang menggunakan isu kekerasan dan mistisme karen menurutnya itu adalah sebuah kewajaran.

Key word : Paradigma Karapan Sapi, Resepsi, Pemaknaan

ABSTRACT

The documentary film with the title "Paradigm Karapan Sapi" which has been produced by students of Communication Science, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University Madura as the final project of this Media Production course is in the documentary genre. This film tells about the journey of cultural traditions as well as the pros and cons of Karapan Sapi in four districts of Madura, namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. This study aims to analyze how the reception from the audience from Trunojoyo Madura University students towards the documentary film entitled "Karan Sapi". One of the basic theories used by the author in this thesis is the theory of Stuart Hall who views that a researcher should focus on analyzing the social and political context in content production, as well as the consumption of media content or interpretation. (Stanley J. Baran and Denis K. Davis, Mass Communication Theory: Fundamentals, Upheaval, and the Future (Cet. VI; Jakarta: Salemba Humanika, 2013), p. 304. Researchers used purposive sampling method in conducting research "Student Reception Madura University in the Karapan Sapi Paradigm Documentary Film"

The results of interviews that have been conducted by researchers to Trunojoyo Madura University students who are none other than informants in this study are, most of the informants are in a position of meaning negotiation, meaning that the message received by the audience regarding the documentary film Karapan Sapi Paradigm is acceptable but in conditions certain. Meanwhile, one of the informants is in a position of dominant meaning, where he does not question the Karapan Sapi cultural tradition which uses issues of violence and mysticism because according to him it is a natural thing.

Key word : Karapan Sapi Paradigm, Reception, Meaning